



---

---

**PENGARUH ETIKA PROFESI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN  
PERPAJAKAN, BREVET PAJAK, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT  
BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN**

Nisa Meilani

Program Studi Akuntansi

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: nisamaylani15@gmail.com

---

**INFO ARTIKEL**

**ABSTRAK/ABSTRACT**

**Histori Artikel :**

Tgl. Masuk : 7 November 2019

Tgl. Diterima : 17 Februari 2020

Tersedia Online : 31 Maret 2020

**Keywords:**

Etika Profesi, Pengetahuan,  
Brevet, Motivasi, karir dibidang  
Perpajakan.

Tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis menjadikan pentingnya pemilihan program studi yang dapat memenuhi peluang tenaga kerja yang memiliki peluang ganda. Salah satu program studi yang mendukung dalam bidang perpajakan yaitu jurusan akuntansi, dimana didalam program studi akuntansi tidak hanya belajar ilmu akuntansi saja mahasiswa juga diperkenalkan mengenai ilmu perpajakan sehingga dari sini mahasiswa dapat membangun persepsi dan motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan. Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan, brevet pajak dan profesi perpajakan membuat sebagian mahasiswa tidak berminat berkarir di bidang perpajakan. Peneliti berminat untuk meneliti mengenai Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap pemilihan Karir di Bidang Perpajakan.

---

**1. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha pada jaman sekarang di Indonesia semakin pesat dan dinamis dalam memberikan lapangan pekerjaan

yang beragam bagi angkatan kerja setiap tahunnya. Sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi merupakan salah satu angkatan kerja yang akan memanfaatkan peluang lapangan pekerjaan

tersebut. Oleh karena itu sistem pendidikan akuntansi pada saat ini harus merespon perkembangan tersebut agar menghasilkan alumni dan sarjana jurusan ekonomi yang berkualitas dan dapat bersaing dengan jurusan lainnya dan siap pakai dalam dunia kerja (Karengga, 2011). Untuk mencapai segala tujuan dalam dunia kerja maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja bagi sarjana ekonomi jurusan akuntansi.

Pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi menjadi tahap awal dalam membentuk karir itu sendiri. Setelah selesai menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak hanya pada profesi akuntansi saja, namun masih banyak lagi peluang karir yang dapat dijalani oleh sarjana ekonomi akuntansi tergantung faktor yang melatar belaknginya. Sehingga ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan jenis karir yang akan mereka jalani dan menarik untuk diteliti (Nanang, 2014).

Menurut Trisnawati (2012:2), peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini

sangat pesat dan harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga dapat mencapai kondisi perekonomian yang kondusif. Kondisi tersebut diperlukan investasi pada sumber daya manusia untuk melanjutkan proses industrialisasi yang dapat membawa perekonomian Indonesia ini senantiasa tumbuh dan berkembang.

Menurut Istina (2014:2), masih banyak mahasiswa akuntansi yang jarang sekali berminat dalam bidang perpajakan, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang perpajakan dan membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Oleh sebab itu untuk mencetak tenaga kerja yang baik, perlu diadakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat mengupayakan dan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusanya yang dapat mereka miliki untuk kompetensi teknis dan moral yang memadai dalam mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas.

Profesi konsultan Pajak di Indonesia sangat rendah di

bandingkan dengan Negara lain. Jumlah konsultan pajak di Indonesia sekitar 3.500 dengan jumlah Wajib Pajak (WP) yang terdaftar di Ditjen Pajak mencapai 39 juta WP dimana 18 Juta diantaranya wajib melaporkan surat pemberitahuan pajak (SPT). Profesi konsultan pajak sebagai penghubung antara Otoritas Pajak dan WP yaitu otoritas pajak membutuhkan informasi dari WP, tetapi WP perlu merasakan kenyamanan dalam melaksanakan hak dan kewajiban pajaknya (Mulyani, dkk., 2019). Pajak merupakan tulang punggung dalam penerimaan pendapatan Negara, tentu tidak dapat dikelola dengan baik dan transparan tanpa tersedianya daya manusia yang mempunyai kecakapan, kompetensi, dan integritas yang tinggi mengingat tugas utama dan mulia dari perpajakan sebagai lini terdepan dalam proses pendanaan pembangunan dinegara ini. Peran profesi perpajakan di Indonesia harus dikembangkan secara professional, diakui oleh semua pihak dan telah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka berjalannya mekanisme perpajakan dengan baik dan *accountable*. Pekerjaan konsultan

pajak terbilang menjanjikan bagi mahasiswa ataupun sarjana akuntansi, sebab pekerjaan konsultan pajak diperlukan untuk badan atau institusi pemerintahan ataupun swasta sedangkan ketertarikan alumni untuk bekerja sebagai konsultan di perpajakan rupanya masih benar-benar kurang. Berdasarkan ketua (IKPI) Cabang Semarang JM Harianto dalam Harry Susilo (2008).

Brevet pajak merupakan salah satu program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, serta keterampilan dalam perpajakan. Sertifikat yang didapatkan untuk orang yang menguasai pajak orang pribadi (sertifikat A), orang yang menguasai pajak badan (sertifikat B) dan orang yang menguasai perpajakan Internasional (sertifikat C). Para sarjana akuntansi yang berkeinginan bekerja sebagai konsultan harus mempunyai sertifikat tersebut dan mengikuti USKP. Pengetahuan tentang brevet pajak kemungkinan sangatlah kurang bagi sebagian mahasiswa jurusan akuntansi (Alfie Rizky, 2013). Pembekalan *soft skill* sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam memilih karirnya, selain hanya akan mendapatkan

pembekalan materi yang didapat dalam bangku perkuliahan saja namun juga materi akuntansi dan perpajakan, pentingnya sebuah pembekalan *soft skill* yaitu bagaimana mereka dapat bekerja sama dalam tim, membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain sehingga mampu untuk berkompetensi dalam dunia kerja.

Karir merupakan salah satu tujuan individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Karir perpajakan merupakan sebuah peluang dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan keterampilan komersial.

Professional perpajakan modern harus dilengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif (Trisnawati, 2013).

Adanya persepsi mahasiswa dalam memilih karir perpajakan tentu akan sangat mempengaruhi karir itu sendiri. Banyak mahasiswa yang berfikir kalau bidang perpajakan itu menyulitkan. Karena di dalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu di

ganti setiap tahunnya. Dan banyak juga perhitungan untuk menghitung pajak setiap wajib pajaknya. Karena minimnya pengetahuan tentang perpajakan, sehingga berpikir demikian. Tetapi ada pula mahasiswa yang berminat terhadap karir dalam bidang perpajakan. Maka diperlukan suatu motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya dalam bidang perpajakan.

Dengan adanya motivasi, peningkatan kemampuan dan kualitas harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri. Dorongan itu bisa berupa material maupun spiritual yang merupakan dasar kesiapan diri setiap mahasiswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk menggerakkan motivasi yang berkualitas diperlukan kemampuan yang kuat serta merelakan waktu yang digunakan dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk masa mendatang (Minan, 2011).

Dari beberapa latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk meneliti "Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan". Karena

masih minimnya pengetahuan Mahasiswa Akuntansi tentang perpajakan dan Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Bidang Perpajakan diharapkan dapat menjadi suatu dorongan untuk mahasiswa kedepannya agar lebih banyak lagi mahasiswa yang berminat untuk berkarir di bidang perpajakan khususnya di Kabupaten Subang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Apakah Etika Profesi Perpajakan berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?
2. Apakah Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?
3. Apakah Brevet Pajak berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?
4. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Etika Profesi Perpajakan berpengaruh

terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?

2. Untuk Mengetahui Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?
3. Untuk Mengetahui Brevet Pajak berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?
4. Untuk Mengetahui Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Mahasiswa Akuntansi khususnya dalam bidang Perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perpajakan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam hal perpajakan yang sekiranya dapat menjadi dorongan untuk berkarir di bidang perpajakan.

##### **b. Bagi kalangan Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris serta menjadi rekomendasi untuk penelitian pada masa-masa yang akan datang tentang perpajakan.

- c. Bagi Peneliti
- 1) Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang perpajakan.
  - 2) Sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan terkait dengan perpajakan agar bermanfaat untuk kontribusi kepada pihak-pihak terkait.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### A. Kajian Teori

#### Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat yang ada dalam diri seseorang terhadap perilaku dibentuk karena adanya niat dari diri seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude*

*toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavior control* (Ajzen, 1991).

Menurut penelitian Ari, Asep, Indah (2018) Theory Of Planned Behavior adalah teori tentang hubungan antara sikap dan perilaku. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembang teori aksi beralasan. Teori ini telah diterapkan pada studi tentang hubungan antara kepercayaan, sikap, dan perilaku di berbagai bidang seperti periklanan, hubungan masyarakat, kampanye periklanan dan perawatan kesehatan (Russel dan Cohn, 2012).

Menurut Ajzen dan Driver (1992) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), teori ini menjelaskan bahwa maksud seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, akan muncul niat berperilaku dengan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: *behavioral belief*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. Dimana terdapat persepsi diri (sikap) mahasiswa berpengaruh terhadap minat berkarir yang berhubungan denganniat mencari pekerjaan, secara khusus menyatakan bahwa sikap mencari pekerjaan. Dengan

keyakinan (behavior belief) bahwa beprofesi sebagai parkatisi pajak akan memberikan hasil yang positif dan keuntungan.

*Theory Of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang meliputi kepercayaan-kepercayaan normative atau keadaan lingkungan sekitar individu.

## **B. Motivasi**

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin yang berarti menggerakkan. Menurut Mitchel dalam Winardi (2004), Motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuannya tertentu. Para ahli yang lainnya juga mengartikan "Motivasi" merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suprihanto, dkk., 2002:31).

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang akan mendapatkan ransangan untuk

lebih baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi untuk beraktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan motivasi sebagai motor penggerak maka bahan bakarnya adalah kebutuhan (Widyatun, 2009 dalam Trisnawati, 2012).

## **C. Minat**

Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada suatu objek atau topik tertentu, maka ia akan menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik dan aktivitas yang akan dijalaninya. "Minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas tersebut menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif yang positif" (Ormroad, 2012:102). Minat merupakan sumber motivasi yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan bila mereka bebas untuk memilih" (Hurlock:114).

Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dicetuskan oleh berbagai hal. Stimulasi yang diperoleh dari

lingkungan sekitar seperti dosen yang sebagian besar juga merangkap sebagai praktisi memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarirnya (Rahmalia, 2015). Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik atau aktivitas ekstrinsik. Faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri seseorang sebagai pendorong minat meliputi adanya kebutuhan pendapat, nilai-nilai pribadi, konsep diri, harga diri, persepsi dan perasaan senang. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi minat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

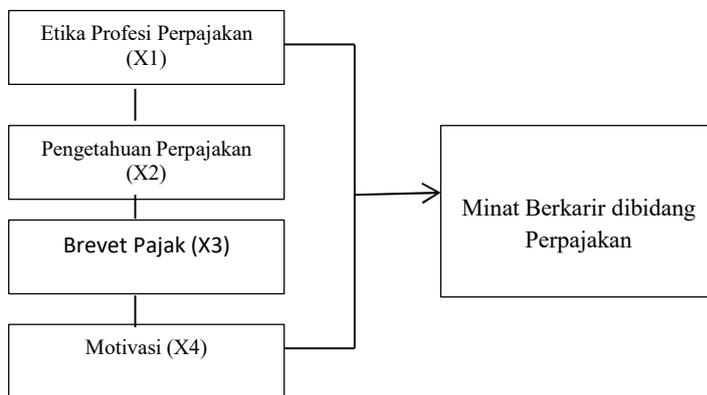
#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Lisa, dkk (2017) Variabel persepsi dan Motivasi berpengaruh positif. Trisnawati (2012) Variabel persepsi dan Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Brawijaya berkarir dibidang perpajakan.

tersebut (Dody, 2015). Dalam penelitian Ormroad (2012), mengungkapkan minat adalah sebagai persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai dengan kognitif dan afek yang positif juga. Menurut Kartini (2012) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor

Asep Suherman (2013) Variabel Persepsi pajak dan Brevet pajak berpengaruh terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Ni Made Dwi Mahayani, Ni luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati (2017) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa akuntansi program S1 berpengaruh secara simultan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

### E. Kerangka Berpikir dan Hipotesis



#### 1. Etika Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Konsultan pajak merupakan orang yang dengan keahliannya di dalam lingkungan pekerjaannya, secara bebas dan professional memberikan jasa perpajakan kepada Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kode etik perpajakny merupakan salah satu panduan atau batasan tingkah laku profesi perpajakan terhadap pekerjaannya.

Dengan mengetahui pentingnya kode etik dalam berkarir akan membuat seorang bekerja tetap sesuai aturan. Sebelum mahasiswa

memilik karir menjadi seorang konsultan pajak dan berkarir di bidang perpajakan baiknya terlebih dahulu mengetahui kode etik pekerjaannya sehingga mampu menimbangi apakah sesuai dengan kemampuan pada dirinya.

H1: Etika Perpajakan berpengaruh terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

#### 2. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamawani dan Anisa (2016), dimana dalam penelitian tersebut mahasiswa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan. Hal ini sesuai dengan Teori Holand yang menjelaskan soal pilihan pekerja dari sudut pandang lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pemilihan karir seseorang yaitu, keluarga, lingkungan, pendidikan, saran-saran mengenai sumber karir,

peran karyawan itu sendiri, dan faktor dari dalam diri seseorang seperti pengetahuan, kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian. H2: Terdapat pengaruh Pengetahuan perpajakan terhadap pemilihan karir dibidang perpajakan.

### **3. Pengaruh Brevet Pajak Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Minat mengikuti Brevet pajak pada dasarnya adalah suatu keinginan untuk mengikuti pelatihan perpajakan yang mendalam untuk memahami mengenai dasar-dasar konsep dan praktik mengenai perpajakan. Djaali (2007) mendefinisikan minat disini sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang dalam penelitian ini adalah mengikuti brevet pajak. Minat biasanya terbentuk karena faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini langkah yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu dengan mengikuti brevet pajak.

Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak diharapkan akan semakin memperkuat minat dan

peluang mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Ramdhani (2014) di dapatkan hasil bahwa pelatihan brevet pajak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

H3: Terdapat pengaruh Brevet Pajak terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

### **4. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Setiap individu yang telah memiliki pekerjaan atau bahkan belum memiliki pekerjaan pasti pernah berfikir ingin memiliki jabatan/kedudukan yang lebih baik lagi di tempat kerjanya dan inilah yang dinamakan dengan motivasi karir. Motivasi karir termasuk didalamnya bila seseorang ingin meningkatkan karir yang terus menerus, karir di bidang perpajakan yang cukup menjanjikan dan hal ini dapat meningkatkan minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Indrawati (2009), Minan (2011), Widyasuti & Suryaningrum

(2004), Nurhayani (2012) dan Ikbal (2011) pada tahun yang berbeda namun dengan variabel yang sama yaitu motivasi kualitas terhadap pengaruhnya minat profesi di bidang perpajakan menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa motivasi karir berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

H4: Terdapat pengaruh Motivasi terhadap pemilihan karir di bidang perpajakan.

### 3. METODE PENELITIAN

Menurut penelitian Lioni, Baihaqi (2015) setiap individu yang telah memiliki atau bahkan belum memiliki pekerjaan pasti pernah berfikir ingin memiliki bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAK.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi karir yang tinggi akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti PPAK, hal ini mungkin tidak akan jauh berbeda dengan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, misalna beberapa mahasiswa pasti memiliki keinginan untuk berkarir

jabatan/kedudukan yang lebih baik lagi di tempat kerjanya dan inilah yang dinamakan dengan motivasi karir. Termasuk di dalamnya bila seseorang ingin meningkatkan karir yang terus menerus, karir di bidang perpajakan yang cukup menjanjikan dan hal tersebut dapat menambah minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Indrawati (2009), Minan (2011), Widyastuti & Suryaningsum (2004), Nurhayani (2012) dan Ikbal (2011) pada tahun yang berbeda namun dengan variabel yang sama yaitu motivasi kualitas terhadap minat profesi PPAK menunjukkan hasil yang sama yaitu

di bidang perpajakan. Menurut penelitian Istina (2014) yaitu variabel persepsi dan motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan sedangkan variabel motivasi karir dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.

Menurut penelitian Ari, Asep, Indah (2019) dalam penelitiannya telah banyak dilakukan penelitian pengaruh pengetahuan

perpajakan terhadap kepatuhan diantaranya yaitu penelitian Saridane (2012); Nugroho (2016); Sudrajat & Ompusunggu (2015); dan Zahra (2017). Namun dalam penelitian tersebut hanya menemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan penelitian Zahra (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan penelitian Saad (2012) yang menyebutkan bahwa pengetahuan pajak yang baik akan memotivasi para pembayar pajak untuk menghindari membayar pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis (2010:84) bahwa motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis yang menggerakkan perilaku dan peneliti yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) di dapatkan pula hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA,cv

Pendidikan ekonomi. 2017 Teori Perilaku yang direncanakan (Theory Of Planned Behavior) <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/08/teori-perilaku-yang-direncanakan-theory.htm?m=1> Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019.

Jurnal Akuntansi. 2016 . Persepsi Karir di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa untuk berkarir dalam Bidang Perpajakan <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwicsuTLq8XIAhWXILcAHdXsCsoQFjAAegQIABAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unib.ac.id%2Findex.php%2FJurnalAkuntansi%2Farticle%2Fview%2F7449&usg=AOvVaw2yPLxEWmknQjtFOQ50CzCZ> Diakses pada tanggal 15 November 2019

Mulyani, L., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). ANALYSIS OF KNOWLEDGE OF TAXATION REGULATIONS, TAX

AWARENESS AND PERFORMANCE OF ACCOUNT REPRESENTATIVE (AR) ON TAX MANDATORY COMPLIANCE. JTAR (Journal of Taxation Analysis and Review), 1(01), 12-27.

Open Journal. Unpam . 2019. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Pajak dan Brevet Pajak terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxkbPErMXIAhWRguYKHTwoCZYQFjACegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fopenjournal.unpam.ac.id%2Findex.php%2Fkeberlanjutan%2Farticle%2Fview%2F3335&usg=AOvVaw2wYNyyjKr--QpZdltiTvpl> Diakses pada tanggal 15 November 2019

Ejournal. 2016. Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk berkarir di Bidang Perpajakan <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj90tLvrcXIAhWW73MBHR6CCp8QFjACegQIABAC&url=https%3A%2F%2Fejournal.unib>

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiHtZqir8XIAhXBbX0KHYZczDKYQFjACegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fopenjournal.unpam.ac.id%2Findex.php%2FJurnalAkuntansi%2Farticle%2Fdownload%2F7449%2F3689&usg=AOvVaw1EJ5Qyfu6nVFXpjrGGt7UU>

Diakses Pada tanggal 15 November 2019

Eprints. Dinus. 2013. Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah untk Berkarir di Bidang Perpajakan <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiHtZqir8XIAhXBbX0KHYZczDKYQFjACegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fopenjournal.unpam.ac.id%2Findex.php%2FJurnalAkuntansi%2Farticle%2Fdownload%2F7449%2F3689&usg=AOvVaw1EJ5Qyfu6nVFXpjrGGt7UU> Diakses pada tanggal 15 November 2019

<https://www.google.nl/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream.123456789/28817/1/INDRIANI%2520LESTARI-FEB.pdf&ved=2ahUKEwi4jOeE11LLIAhVCWH0KHeAcDpUQFjACegQIBRAB&usg=AOvVaw2UEOAOwpJEt0OgvTcLREBs>

Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019

[https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fa  
irvalue/article/view/10/12](https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fa<br/>irvalue/article/view/10/12)

Diakses pada tanggal 25  
Oktober 2019

[https://scholar.google.co.id/citations?  
hl=id&user=Ohttwoeaaaaj#d=gs  
\\_md\\_cita-  
d&u=%2Fcitations%26hl%3Did  
%26user%3DoHTRWOEAAAJ  
%26citation\\_for\\_view%3DoHTR  
WOEAAAJ%3ALkGwnXOMwfc  
C%26tzom%3D-420](https://scholar.google.co.id/citations?<br/>hl=id&user=Ohttwoeaaaaj#d=gs<br/>_md_cita-<br/>d&u=%2Fcitations%26hl%3Did<br/>%26user%3DoHTRWOEAAAJ<br/>%26citation_for_view%3DoHTR<br/>WOEAAAJ%3ALkGwnXOMwfc<br/>C%26tzom%3D-420)

Diakses  
pada tanggal 25 Oktober 2019

[https://scholar.google.co.id/citations?h  
l=ID&user=oHTRWOEAAAJ](https://scholar.google.co.id/citations?h<br/>l=ID&user=oHTRWOEAAAJ)

Diakses pada tanggal 25  
Oktober 2019